



Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Program Magang dan Aplikasinya dalam Pendidikan Sejarah

Rizal Izmi Kusumawijaya¹, Ismi Novianti², Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo³

¹ Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman.

² Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³ Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:

Received

21 April 2022

Accepted

07 Mei 2022

Available online

17 Juni 2022

Kata Kunci:

Merdeka Belajar-
Kampus Merdeka;
Magang; dan
Pembelajaran Sejarah

Keywords:

Merdeka Belajar-
Kampus Merdeka;
Internship; and History
Education

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan kemajuan teknologi di masa depan. Program-program MBKM diharapkan dapat memberi pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Melalui program magang, mahasiswa akan merasakan pengalaman belajar di dunia kerja dan lebih matang mempersiapkan karir. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, studi literature dilakukan dengan menelaah sumber pustaka dan analisis fenomena terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang mampu meningkatkan soft skills dan hard skills mahasiswa dengan pemecahan masalah di lapangan, menambah jejaring pertemanan dan meng-update pembelajaran di perguruan tinggi. Di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untirta terdapat mata kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan yang mendorong mahasiswa untuk magang sebagai educator di Museum Kebangkitan Nasional, dengan hal tersebut mahasiswa belajar langsung memandu pengunjung dan mendalami sejarah kebangkitan Indonesia.

ABSTRACT

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka policy aims to prepare students to face future social, cultural, economic and technological changes. MBKM programs are expected to provide field contextual experiences that will improve student competence. Through the internship program, students will experience learning in the world of work and be more mature in preparing for their careers. This type of research is descriptive qualitative, literature study is carried out by reviewing library sources and analyzing related phenomena. The results showed that the internship program was able to improve students soft skills and hard skills by solving problems in the field, adding friendship networks and updating learning in higher education. In the History Education Study Program, FKIP Untirta, there are courses in the History of the Indonesian National Movement and the Education Field Experience Program which encourages students to do internships as educators at the National Awakening Museum, in which students learn to directly guide visitors and explore the history of the rise of Indonesia.

How to cite:

Kusumawijaya, R.I, Novianti, I., Wibowo, T.U.S.H. (2021). Pendidikan IPS di Perbatasan. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1-13.

¹ Corresponding author.

E-mail addresses: rizalizmi@fkip.unmul.ac.id



PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki potensi sebagai wadah perubahan sumber daya manusia yang unggul, karena jangka waktu lulus dari perguruan tinggi ke dunia pekerjaan sangat cepat. Hal ini merupakan sebuah potensi yang luar biasa apabila dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi terutama pada jenjang S1, karena kebanyakan mahasiswa ada pada strata sarjana (S1). Dengan demikian cara tercepat untuk membangun sumber daya manusia unggul yaitu melalui perguruan tinggi yang berkualitas. Institusi ini sejatinya yang harus memiliki gerak inovasi tercepat dari semua unit pendidikan yang lainnya, karena itu perguruan tinggi seharusnya memiliki taktik dan strategi untuk terus berubah secara konsisten dan fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman, namun demikian kenyataan perguruan tinggi saat ini belum memiliki perhatian yang signifikan dalam aspek inovasi. Inovasi berkembang dalam ekosistem yang tidak dibatasi, ini adalah spirit kampus merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui kebijakan Kampus Merdeka ingin agar perguruan tinggi di Indonesia diberi ruang yang cukup untuk beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Hal ini bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk kesiapan di masa depan (Suteja & Pasundan, 2020).

Termonologi Merdeka Belajar mengarah kepada perubahan paradigma pendidikan yang lebih otonom dengan kultur yang inovatif. Hal yang mendorong adalah untuk membentuk mahasiswa yang memiliki berbagai keilmuan yang dapat berperan di dunia kerja. Kampus merdeka diharapkan memberi pengalaman secara konkrit di lapangan sehingga meningkatkan skill mahasiswa secara utuh (Kemendikbud, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Adapun program-program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka yang ditawarkan seperti, pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi independen, dan KKN Tematik. Mendikbud menyatakan kebijakan Kampus Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang independen dan tidak kaku, sehingga tercipta pembaruan terhadap suasana belajar, bebas, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Konsep Merdeka Belajar telah lama dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia), dengan konsep pendidikan sistem Among yang mendukung kodrat alam siswa (Yamin, 2009). Sistem Among merupakan cara mendidik anak dengan dasar kemerdekaan dan kebebasan agar anak dapat tumbuh sesuai kodratnya. Sistem Among dapat dijadikan sebagai cara mendidik untuk menciptakan jiwa merdeka sehingga menjadikan anak

lebih berani belajar apa yang dikehendakinya (Noventari, 2016). Sistem Among mengutamakan kodrat alam anak yang didampingi oleh seorang pamong (Tilaar & Nugroho, 2012). Pendidikan sistem Among merupakan pemberian kemerdekaan dan kebebasan pada anak untuk mengembangkan bakatnya sehingga dapat menjadikan hidupnya bermanfaat bagi banyak orang. Dalam sistem Among, anak-anak harus dibiasakan untuk mendisiplinkan diri untuk mencari dan belajar sendiri (Nugroho, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara selaras dengan konsep merdeka belajar. MBKM mengedepankan semangat belajar mandiri, inovatif, dan merdeka. Karena hal tersebut yang membantu anak tumbuh menjadi manusia utuh yang siap menyongsong masa depan. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dimana setiap institusi diharapkan dapat melakukan transformasi pendidikan tinggi sejalan dengan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU). Delapan IKU yang menjadi landasan transformasi pendidikan antara lain 1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak; 2) Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus; 3) Dosen berkegiatan di luar kampus; 4) Praktik mengajar di dalam kampus; 5) Hasil kerja dosen dapat digunakan masyarakat dan mendapatkan rekognisi internasional; 6) Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia; 7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif; dan 8) Program studi berstandar internasional. Implementasi IKU Nomor 2 terdapat program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MBSI) yang merupakan program untuk mengembangkan kemampuan hard skills maupun soft skills sehingga mahasiswa siap menjadi masyarakat 5.0.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menjelaskan Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa untuk mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 sks. Selanjutnya, menyusun kebijakan atau pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi, serta membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra. Program studi pendidikan sejarah, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengambil peran dalam pelaksanaan kebijakan MBKM, khususnya pada program magang. Pelaksanaan program magang dilakukan langsung kepada instansi terkait, sesuai dengan kompetensi yang ingin dikembangkan oleh mahasiswa dengan ketentuan MBKM. Fokus dalam kajian penelitian ini adalah program magang yang dilakukan di Museum Kebangkitan Nasional dan aplikasinya dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian sejenis yang memiliki relevansi diantaranya penelitian Tuti Marjan Fuadi dengan topik kajian Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. Metode penelitian masuk kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, data diambil dari observasi langsung dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa program studi Pendidikan Biologi, FKIP, Unaya telah menjalankan program pertukaran pelajar dengan Universitas Almuslim, program asistensi mengajar di instansi pendidikan, dan membangun desa (KKN Tematik).

Selanjutnya penelitian Amir Syamsuadi, dkk dengan topik Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrah pada Program Magang Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method research (MMR) dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Kesimpulan yang diperoleh yakni Universitas Abdurrah telah menempatkan mahasiswa untuk program magang di beberapa instansi terkait seperti rumah sakit, puskesmas, dan perusahaan.

Penelitian Sudaryanto dkk dengan topik Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Metode penelitian yang digunakan tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang diperoleh yaitu 1) Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat diwujudkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan 2) Aplikasi MBKM telah terwujud di Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UAD. Penelitian lainnya mengenai kebijakan MBKM seperti Mei (2022); Dian (2021); Kholik, dkk (2022); Rosdiyani, dkk (2021); Dinata, dkk (2022); Asiah (2020); dan Anggraini, dkk (2021). Dari sepuluh kajian tersebut, hanya Mei (2022) yang mengaitkan konsep MBKM dengan pendidikan sejarah. Hal ini berarti belum banyak akademisi di bidang pendidikan sejarah yang mengkaji keterkaitan konsep MBKM. Untuk itu penelitian ini berfokus pada aplikasi MBKM dalam pendidikan sejarah dengan judul penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Program Magang dan Aplikasinya dalam Pendidikan Sejarah, urgensi lain yakni sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dengan topik mengenai kebijakan MBKM.

METODE PENELITIAN

Dukeshire & Thurlow 2010 mengemukakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell 2014 menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No.1, 2022, pp. 1-13

(Sugiyono, 2019). Dalam Kamus Webster's New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Hillway 1956 menjelaskan penelitian merupakan suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (Nazir, 2017). Berdasarkan pemaparan di atas, metode penelitian merupakan langkah sistematis dalam penelitian dan memberikan interpretasi mengenai tujuan penelitian.

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Whitney 1960 menjelaskan metode deskriptif adalah pencarian data dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Kemudian yang dianalisis yaitu konsep MBKM program magang dan aplikasinya dalam pendidikan sejarah. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari—Juni 2022, lokasi penelitian berada di Museum Kebangkitan Nasional yang beralamatkan Jl. Dr. Abdul Rahman Saleh No. 26, RW.5, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat.

Langkah penelitian meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi selama magang di Museum Kebangkitan Nasional. Selanjutnya tahap reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2019). Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2019). Teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan baru diperoleh dari konstruksi dan transformasi (perubahan) pengetahuan. Proses konstruksi pengetahuan dilakukan dalam lingkungan sosial, proses kolaborasi dapat berjalan dengan

baik melalui bantuan orang lain. Tingkat perkembangan pengetahuan pada individu diperoleh secara mandiri dan kemampuan potensial diperoleh melalui bimbingan orang dewasa. Menurut teori konstruktivisme bahwa pengetahuan ada di dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalamannya tentang dunia (Nugroho, 2020). Program magang penting untuk mendorong mahasiswa merekonstruksi pemahaman di luar pembelajaran di perguruan tinggi, karena mendapat pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Hal tersebut diperlukan sebagai pengembangan ketrampilan, analisis, *problem solving*, kerja sama, dan komunikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi nilai kebenaran (*validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*). Untuk memperoleh data yang terpercaya, peneliti melakukan tiga cara yakni 1) Pengamatan; 2) Triangulasi; dan 3) Uji Langsung: *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No.1, 2022, pp. 1-13

Dependability oleh pembimbing. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Bapak Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, M.Pd., selaku dosen Program Studi Pendidika Sejarah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah melalui tahap penyajian data, selanjutnya masuk pada tahap terakhir yaitu tahap pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Museum Kebangkitan Nasional

Museum Kebangkitan Nasional (Muskitnas) merupakan salah satu museum yang didirikan oleh pemerintah untuk kepentingan penanaman nilai sejarah perjuangan bangsa. Koleksi-koleksi yang dipamerkan terdiri dari benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan sejarah kebangkitan nasional sejak masa Verenigde Oost-indische Compagnie (VOC) atau Persekutuan Dagang Hindia Timur, Masa Pemerintahan Hindia Belanda, Masa Politik Etis dan Masa Pergerakan Nasional. Informasi dan pengetahuan sejarah yang dipamerkan dalam Muskitnas sesuai dengan materi pelajaran di SD, SMP dan SMA/SMK. Kesesuaian tersebut yang menjadikan Muskitnas bisa dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar bagi peserta didik. Museum Kebangkitan Nasional beralamatkan di Jl. Dr. Abdul Rahman Saleh No. 26 Jakarta Pusat dan memberi layanan bimbingan, panduan dan informasi kepada masyarakat yang ingin belajar sejarah pergerakan nasional dan sejarah kedokteran dengan pembabakan sejak kedatangan pedagang Eropa ke Nusantara sampai setelah kemerdekaan.

Museum Kebangkitan Nasional menempati sebuah kompleks bangunan bersejarah yang dibangun pada tahun 1899 di atas tanah seluas 15.742 m². Bangunan tersebut pada awalnya diperuntukan sebagai gedung sekolah dan asrama School tot Opleiding van Inlandshe Artsen (STOVIA) atau Sekolah Dokter Bumiputra. Konstruksi gedung STOVIA terlihat sangat kokoh karena bangunannya terdiri atas susunan tembok yang tebal. Gedung STOVIA menjadi salah satu tempat bersejarah yang harus dilestarikan keberadaannya, karena menjadi tempat lahir dan berkembangnya kesadaran nasional sebagai satu bangsa. Gedung STOVIA juga menjadi tempat didirikannya perkumpulan pergerakan modern pertama Boedi Oetomo yang mampu mengubah bentuk perjuangan yang semula mengandalkan kekuatan fisik diganti dengan perjuangan dengan kekuatan pemikiran. Mengingat banyaknya peristiwa-peristiwa sejarah penting terjadi dalam gedung STOVIA, pemerintah daerah DKI Jakarta sejak tahun 1970 sudah berencana untuk mengembalikan kondisi gedung seperti bentuk aslinya. Rencana tersebut tidak bisa segera direalisasikan, karena gedung STOVIA sudah dijadikan sebagai tempat hunian masyarakat Ambon bekas tentara KNIL Belanda. Kegiatan pemugaran gedung

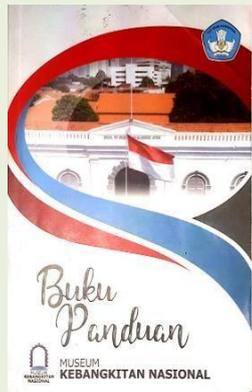
STOVIA bisa dilaksanakan setelah masyarakat yang tinggal didalamnya dipindahkan oleh pemerintah ke kompleks perumahan di daerah Cengkareng, Jakarta Barat.

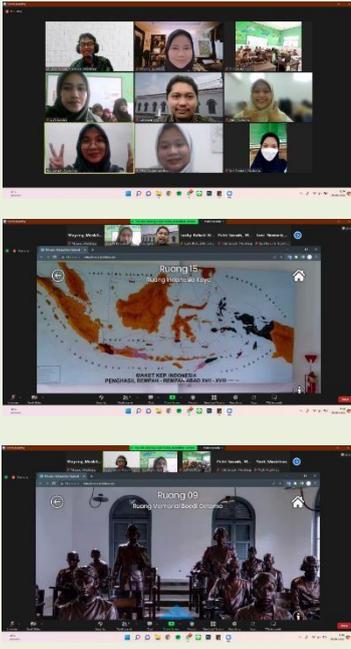
Tanggal 13 Desember 2001 terjadi transisi dalam bidang kebudayaan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Perubahan tersebut diperkuat dengan keluarnya Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor P.32/OT.001/MKP-2006 yang menempatkan Museum Kebangkitan Nasional sebagai Unit Pelaksana Teknis pada Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Tahun 2012 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 49 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Kebangkitan Nasional. Berdasarkan peraturan ini, Museum Kebangkitan Nasional menjadi Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan, penyajian, publikasi dan fasilitas di bidang sejarah kebangkitan nasional.

Realisasi Kegiatan Magang

Deskripsi kegiatan kontrak kerja magang Museum Kebangkitan Nasional dengan rincian sebagai berikut.

Tabel.1 Kegiatan Magang Museum Kebangkitan Nasional

No	Nama Kegiatan	Target	Luaran	Kompetensi yang didapatkan	Dokumentasi
1	Pemahaman Kelembagaan Museum Kebangkitan Nasional	1 minggu	Pengetahuan tata kelola, SOP dan peraturan di Museum Kebangkitan Nasional	Pemahaman visi misi dan target kinerja kegiatan museum	

2	Pemanduan luring Museum Kebangkitan Nasional	3 minggu	Kegiatan pemanduan pengujung secara luring	Kecakapan komunikasi di depan publik	
3	Pemanduan daring Museum Kebangkitan Nasional	3 minggu	Kegiatan pemanduan pengujung secara daring	Kecakapan komunikasi di depan publik	

4	Penyuluhan tingkat menengah dan atas Museum Kebangkitan Nasional	2 minggu	Kegiatan penyuluhan siswa secara luring	Kecakapan penyampaian materi dan komunikasi	
5	Pembuatan modul pembelajaran di museum tingkat menengah dan atas	3 minggu	Draft modul pembelajaran di museum	Penyampaian ide dan gagasan	
6	Pembuatan konten publikasi media sosial	2 minggu	Konten publikasi	Kreativitas	

7	Publikasi karya tulis	2 minggu	Artikel	Penulisan ilmiah dan populer	
8	Membuat program publik museum	2 minggu	Tugas kelompok magang batch 1	Kerjasama	
9	Laporan magang	2 minggu	Presentasi hasil magang (Pembuatan Pameran Tetap)	Kerjasama	

Sumber: Data Pribadi 2022

Jejaring Pertemanan

Kegiatan magang Museum Kebangkitan Nasional tidak hanya memberikan pengalaman langsung menjadi educator atau pemandu museum, namun menjadi ajang kolaborasi berbagai program studi dan perguruan tinggi di Indonesia. Karena kegiatan tersebut melibatkan 10 peserta magang dari berbagai bidang keilmuan dan perguruan tinggi, adapun sebagai berikut. 1 peserta dari Program studi Pendidikan Sejarah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; 3 peserta dari Program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta; 1 pesera dari Program studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Indraprasta Jakarta; 1

peserta dari Program studi Ilmu Sejarah Universitas Indonesia; 2 peserta dari Program studi Arkeologi Universitas Indonesia; dan 2 peserta dari Program studi Arsitektur Universitas Brawijaya.

Kegiatan kolaborasi yang dilakukan antara lain, diskusi bersama terkait kegiatan webinar dengan tema “Stovia dan Kebangkitan Nasional: Inspirasi Kebangkitan Pemuda di Masa Kini”. Selanjutnya kegiatan kepanitiaan di Bulan Kebangkitan yakni pelaksanaan webinar, kepanitiaan lomba tari se-Jabodebek, panitia kegiatan prosiding museum, kegiatan menginap di museum (Night at Museum), dan acara penutupan Bulan Kebangkitan. Kolaborasi akhir yang dilakukan yaitu membuat pameran tetap museum kebangkitan sebagai tugas akhir.

Upgrade Pembelajaran di Perguruan Tinggi

MBKM Program magang di Museum Kebangkitan Nasional memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, permasalahan di lapangan akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga kedepannya kegiatan magang akan menjadi pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar, kegiatan pembelajaran serta dapat mengembangkan topik-topik riset yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, MBKM Program Magang dari Kemendikbud telah terwujud di Program studi Pendidikan Sejarah FKIP Untirta, yaitu praktik magang di Museum Kebangkitan Nasional sebagai educator museum. Kegiatan-kegiatan di museum, sangat membantu mahasiswa mengembangkan hard skills dan soft skills untuk menjadi masyarakat 5.0. Kedua, program magang menambah jejaring pertemanan, karena peserta magang berasal dari berbagai keilmuan program studi serta perguruan tinggi sehingga menghasilkan kolaborasi. Ketiga, melalui program magang permasalahan yang ada di dunia pekerjaan dapat mengalir ke perguruan tinggi guna mengembangkan pembelajaran dan menambah topik-topik riset yang relevan.praktis. Penulis bisa menyampaikan permasalahan yang bisa dikaji dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khilok, H. Bisri, AK. L et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 739-746. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- A. Syamsuadi, H. Sepriyani, S. Endrini et al. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrah pada Program Magang Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1342-1346. DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2203>
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. *Management and Accounting Expose*, 4(2), 115–128. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/546>
- Asiah, N. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- D. Aswita. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 2013-2015.
- Fuad, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952., (3), 2013–2015.
- Kebijakan Pendidikan dan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. (2020). Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI
- M. Yamin. (2009). *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mei, A., Naja, F. Y., & Kusi, J. (2022). Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2066–2076. DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2010>
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noventari. (2016). Harmonisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Among Sesuai dengan Alam Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Retrieved from <http://repository.um.ac.id/87834/>
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. DOI : <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sudaryanto, W. Widayati, R. Amalia et al. (2020). Konsep Merdeka Belajar-KampusMerdeka

dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-89. DOI: <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Tilaar & Nugroho, R. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami*

Suteja, J., & Pasundan, U. (2020). *KAMPUS MERDEKA: MERDEKA BELAJAR* oleh: Jaja
Suteja 1, (June).

W. Nugroho. (2020). *Merdeka Belajar Sebuah Pilihan*. Banten: INDOCAMP